

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Financial Literacy*

Menurut OJK (2016), *financial literacy* merujuk pada pemahaman keuangan (memahami konsep keuangan, investasi, dan pengelolaan keuangan pribadi) yang dapat menjadi inti utama dalam membuat sebuah keputusan keuangan dalam hal ini investasi. Menurut Suresh, (2024) pemahaman mengenai *financial literacy* yang baik dapat membantu dirinya dalam membuat sebuah keputusan keuangan yang lebih bijak untuk segala aspek yang berhubungan dengan keuangan dalam hal ini mengenai investasi, sebaliknya investor dengan tingkat *financial literacy* yang rendah hanya akan mendorong dirinya membuat keputusan yang bersifat gegabah, dan hanya memberikan keuntungan yang sementara.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), *financial literacy* adalah sebuah kemampuan dari investor dalam menerima dan memroses sebuah informasi keuangan dan mengambil sebuah keputusan berdasarkan informasi-informasi tersebut. Tingkat *financial literacy* investor memengaruhi dirinya dalam membuat sebuah keputusan yang rasional. OJK (2016) menyebutkan bahwa *financial literacy* memiliki dimensi yang mencakup pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*).

2.2 *Overconfidence Bias*

Overconfidence bias merupakan kecenderungan di mana investor percaya akan kemampuan dirinya secara berlebihan dalam kemampuan dan penilaian diri

investor. Investor dengan bias ini cenderung untuk melebih-lebihkan kemampuannya dalam memprediksi pasar atau investasi tertentu. Bias ini dapat mendorong investor menjadi abai dengan data maupun saran ahli, yang berakibat keputusan investasi yang buruk.

Menurut Hidayatulah (2017), *overconfidence* merupakan keyakinan diri yang berlebihan terhadap kemampuan atau pengetahuan diri sendiri. Bias ini mencakup investor dengan sikap dan merasa harga dirinya tinggi, dan juga sikap investor yang menilai tinggi dirinya akan kemampuan yang dimiliki yang mengarah pada penilaiannya yang berkebalikan dengan yang terjadi sebenarnya, sehingga menghasilkan keputusan yang berisiko.

Menurut Afriani dan Halmawati (2019), *overconfidence bias* merupakan kecenderungan investor untuk terlalu yakin dengan kemampuan dan prediksi untuk berhasil. Tingkat dari *overconfidence bias* yang tinggi membuat investor cenderung lebih berani dalam mengambil sebuah keputusan sehingga berpotensi membawa kerugian dalam investasi, sebaliknya jika tingkat *overconfidence bias* investor rendah maka investor akan lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan karena sudah melakukan berbagai pertimbangan (Sari & Damingun, 2021).

Menurut Qadri dan Shabbir (2014), *overconfidence bias* merupakan perilaku investor di mana investor menilai terlalu tinggi kemampuan investor, pada awalnya dilakukan eksperimen untuk ranah ilmu psikologi, namun dapat juga dikaitkan dengan riset keuangan. Beberapa ahli mendefinisikan *overconfidence bias* sebagai perilaku investor yang cenderung mengambil keputusan tanpa disadari memberikan

bobot penilaian pada pengetahuan dan akurasi informasi yang berlebih dan mengabaikan informasi publik yang tersedia (Barber & Odean 2001).

2.3 Availability Bias

Availability merupakan sebuah kecenderungan oleh investor dalam menilai probabilitas sebuah kejadian berdasarkan seberapa mudahnya sebuah informasi mengenai kejadian tersebut dapat diingat. *Availability* ini mendorong investor untuk menganggap peristiwa yang lebih mudah diingat dan atau peristiwa yang lebih sering muncul sebagai kejadian yang lebih mungkin untuk terjadi kedepannya, walaupun tidak selalu benar secara kenyataannya. Menurut Clara dan Valkanov (2003), investor yang mengalami bias ini akan cenderung melihat informasi-informasi yang lebih mudah diingat dibandingkan dengan yang sulit di pahami.

Menurut Pompian (2011), *availability* memiliki empat jenis dimensi bias, seperti *retrievability*, *categorization*, *narrow range of experience*, dan *resonance*, di mana:

- *Retrievability*, merupakan bias yang memengaruhi pada saat pengambilan keputusan oleh investor, di mana ketika investor ditanya mengenai perusahaan mana yang reksadanaya lebih baik, maka jawaban yang diberikan adalah perusahaan yang secara pemasarannya (ini mencakup iklan, saran penasihat keuangan, atau rekomendasi dari orang terdekat) lebih gencar dibandingkan perusahaan lain.
- *Categorization*, bias ini terjadi di kondisi di mana investor yang ditanya mengenai negara mana yang memiliki investasi yang prospeknya terbaik

akan menjawab negara Amerika, namun jika ditelaah lebih mendalam data statistiknya menunjukkan bahwa 50% kapitalisasi pasar modal berada di luar Amerika. Kondisi ini menunjukkan investor akan lebih mengandalkan ingatannya bukan yang terjadi pada kenyataannya.

- *Narrow range of experience*, terjadi saat investor yang berkerja lalu orang-orang disekitarnya berada pada industri yang sama, ditambah juga kehidupan sehari-harinya hanya berpusat pada satu industri saja maka jawaban yang akan diberikan hanya seputar industri itu saja. Investor yang bekerja di bidang pertambangan dan diberikan pertanyaan mengenai industri mana yang memiliki tingkat investasi yang tinggi, maka jawaban yang investor berikan adalah bidang pertambangan.
- *Resonance*, bias ini mendorong investor memilih berdasarkan kesenangan atau kebiasaan sehari-harinya yang menjadi sifat ataupun kebribadian dari investor itu. Investor yang memiliki gaya hidup yang relatif hemat akan lebih memasarkan tokonya dengan diskon-diskon atau tawar-menawar dibandingkan aspek lainnya, sehingga saat memilih investasi besar kemungkinannya investor itu akan memilih *range* investasi yang lebih terjangkau namun tidak melihat secara kinerjanya.

2.4 Penelitian terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hossain dan Siddiqua (2019), dengan judul “*Exploring the Influence of Behavioral Aspects on Stock Investment Decision-Making: A Study on Bangladeshi Investoral Investors*”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh aspek perilaku seperti bias *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham dikalangan investor perorangan di Bangladesh. Hasil penelitian ini adalah *overconfidence bias* berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *overconfidence bias* tetap memberikan dampak pada investor walaupun cenderung rendah.

Penelitian yang tidak jauh berbeda dilakukan oleh Waweru et al. (2008), dengan judul “*The Effects of Behavioural Factors in Investment Decision-Making: a Survey of Institutional Investors Operating at the Nairobi Stock Exchange*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh faktor perilaku seperti *availability heuristic bias* terhadap proses pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Nairobi. Hasil dari penelitian ini adalah bias *availability heuristic bias* berpengaruh positif pada mayoritas responden. Sejumlah 96% dari keseluruhan memberikan bobot yang berlebih pada informasi yang sifatnya mudah tersedia dan diingat. Hasil penelitian ini menekankan bukan berarti responden sama sekali tidak terpengaruh, namun berarti bias ini memengaruhi investor dalam bobot yang berlebihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kasoga (2021), dengan judul “*Heuristic Biases and Investment Decisions: Multiple Mediation Mechanisms of Risk Tolerance and*

Financial Literacy—a Survey at the Tanzania Stock Market”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh bias *heuristic (availability)* dengan variabel mediasi ganda yaitu *risk tolerance*, dan *financial literacy* di pasar saham Tanzania.

Penelitian oleh Ramadhan dan Sutrisno (2022), dengan judul “*Financial Literacy, Risk Tolerance, Overconfidence, Experienced Regret, and Demographic Factors on Investment Decisions*”. Hasil penelitian ini adalah *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. *Overconfidence bias* juga memberikan pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* dan *overconfidence bias* yang tinggi dapat memengaruhi keputusan investasi

Penelitian oleh Masriani et al. (2021), dengan judul “*The Effect of Self-Monitoring in the Relationship Between Financial Literacy, Herding, and Risk Tolerance with Investment Decisions (Study During the Covid-19 Pandemic)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh *financial literacy*, *herding*, dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi selama pandemi Covid-19. Peran moderasi dari *self-monitoring* dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut dan keputusan investasi.

Penelitian oleh Abdina et al. (2017), dengan judul “*The impact of heuristics on investment decision and performance: Exploring multiple mediation mechanisms*”. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan bahwa penggunaan *heuristic* dapat memberikan dampak yang signifikan baik positif maupun negatif. Bagaimana

investor membuat keputusan dan hasil investasi mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa heuristik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

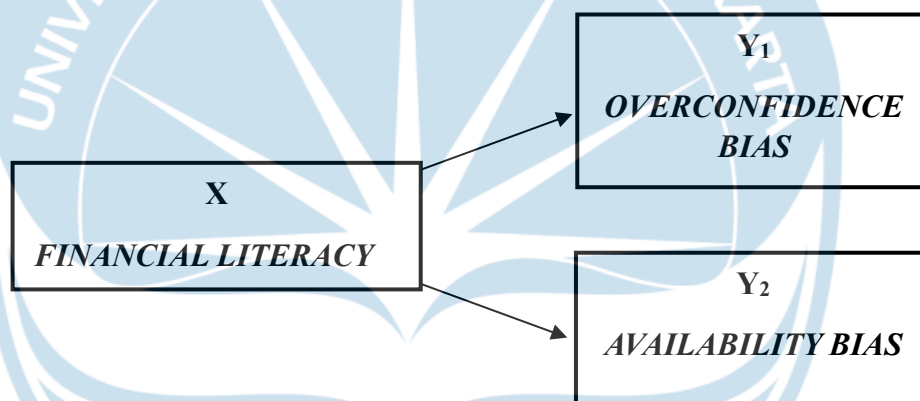
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1.	<i>“Exploring the Influence of Behavioral Aspects on Stock Investment Decision-Making: A Study on Bangladeshi Investoral Investors”</i> Hossain dan Siddiqua (2019).	<i>Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)</i> , dengan menggunakan analisis faktor eksploratif (EFA), <i>Chi-square test</i> , <i>ANOVA test</i> , <i>paired-samples t-test</i> dan <i>descriptive analysis</i> .	<i>Overconfidence bias</i> berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan, namun bukan berarti sama sekali tidak berdampak, namun dampaknya cenderung rendah. Tingkat kepercayaan diri yang berlebihan dapat memengaruhi investor untuk membuat keputusan yang kurang rasional dan berisiko.
2.	<i>“The Effects of Behavioural Factors in Investment Decision-Making: a Survey of Institutional Investors Operating at the Nairobi Stock Exchange”</i> Waweru et al. (2008)	<i>Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)</i> , dengan menggunakan koefisien <i>Cronbatch’s alpha</i> , Uji Shapiro-Wilk untuk normalitas, dan uji-t	<i>Availability heuristic bias</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses pengambilan keputusan investor. Mayoritas investor di Bursa Efek Nairobi, cenderung memberikan bobot berlebih pada informasi yang mudah diingat atau tersedia. Bias ini mendorong investor membuat keputusan tidak rasional, mengabaikan risiko, dan keputusan yang didasarkan pada emosi sesaat saja.
3.	<i>“Heuristic Biases and Investment Decisions:</i>	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i> ,	<i>Financial literacy dan availability</i>

No.	Judul dan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
	<i>Multiple Mediation Mechanisms of Risk Tolerance and Financial Literacy—a Survey at the Tanzania Stock Market”</i> Kasoga (2021)	alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah Mplus	<i>heuristic bias</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi investor. Tinggi rendahnya <i>financial literacy</i> investor memengaruhi keputusan investasi yang dihasilkan. Hasil negatif tidak berarti tidak terdapat pengaruh namun, sejauh mana tingkat <i>financial literacy</i> investor memengaruhi keputusan yang investor buat.
4.	<i>“Financial Literacy, Risk Tolerance, Overconfidence, Experienced Regret, and Demographic Factors on Investment Decisions”</i> Ramadhan dan Sutrisno (2022)	<i>Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)</i> , uji linear berganda	<i>Financial literacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. <i>Overconfidence bias</i> juga memberikan pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat <i>financial literacy</i> dan <i>overconfidence bias</i> yang tinggi dapat memengaruhi keputusan investasi.
5.	<i>“The Effect of Self-Monitoring in the Relationship Between Financial Literacy, Herding, and Risk Tolerance with Investment Decisions (Study During the Covid-19 Pandemic)”</i> Masriani et al. (2021)	<i>Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)</i> , uji <i>multiple linear regression analysis</i>	<i>Financial literacy</i> berpengaruh pada keputusan investasi secara positif, sehingga investor dengan tingkat <i>financial literacy</i> yang tinggi cenderung membuat keputusan yang potensi

No.	Judul dan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
			keuntungannya dan risiko lebih besar.
6.	<i>“The impact of heuristics on investment decision and performance: Exploring multiple mediation mechanisms”</i> oleh Abdina et al. (2017).	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Hasil penelitian adalah heuristik memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang diambil oleh investor.

2.5 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap *overconfidence bias* dan *availability bias*. *Financial literacy* adalah kemampuan investor dalam memahami dan mengelola keuangan pribadinya. *Financial literacy* yang baik diharapkan dapat membantu investor membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan bijaksana, mengurangi risiko pengambilan keputusan yang didasarkan pada kepercayaan diri yang berlebihan (*overconfidence bias*) dan bias ketersediaan informasi (*availability bias*). *Overconfidence bias* adalah kecenderungan investor untuk melebih-lebihkan kemampuan atau pengetahuan investor dalam mengambil keputusan keuangan. Hal ini seringkali menyebabkan

pengambilan risiko yang tidak rasional, karena investor merasa terlalu yakin dengan kemampuan investor. Literasi keuangan yang baik dapat membantu investor untuk lebih realistis dalam menilai kemampuan investor dan mengurangi kecenderungan *overconfidence bias*.

Di sisi lain, *availability bias* merupakan sebuah kecenderungan investor untuk lebih mengandalkan informasi yang mudah diakses atau diingat ketika membuat keputusan. Investor menjadi mengabaikan dan tidak mempertimbangkan semua informasi yang relevan secara objektif. Bias ini dapat menyebabkan investor membuat keputusan yang tidak optimal karena investor mengabaikan informasi penting yang kurang mudah diakses. Dengan literasi keuangan yang baik, investor diharapkan mampu mengenali dan menghindari bias ini, serta membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan analisis yang lebih komprehensif.

Menurut Johnson dan Lee (2023), literasi keuangan yang baik dapat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan investor dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional, mengurangi tingkat *overconfidence bias*, dan mengurangi pengaruh *availability bias*. Studi ini bertujuan untuk menguji dan mengkonfirmasi hubungan tersebut melalui analisis regresi berganda, di mana literasi keuangan akan diuji pengaruhnya terhadap kedua variabel dependen, yaitu *overconfidence bias* dan *availability bias*. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan investor.

2.6 Hipotesis

2.6.1 Pengaruh financial literacy, overconfidence bias, dan availability bias

Financial literacy merupakan pengetahuan dan pemahaman investor mengenai konsep dasar keuangan, termasuk mendorong investor untuk membuat keputusan finansial yang efektif. Pemahaman yang dimiliki investor dapat memengaruhi tingkat bias *overconfidence bias*, mendorong investor menjadi implusif tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Investor dengan bias ini merasa informasi yang investor miliki sangat mumpuni untuk membuat sebuah keputusan. *Availability* berpengaruh pada saat proses investor menerima atau memahami sebuah informasi yang ada, kecenderungan investor untuk menilai sesuatu (kejadian), berdasarkan seberapa mudahnya untuk diingat.

Financial literacy dapat mendorong investor untuk bisa mengelola bias-bias seperti *overconfidence bias* dan *availability bias* untuk bisa membuat sebuah keputusan yang lebih rasional. *Overconfidence bias* sendiri juga bisa mendorong *availability heuristic bias* di mana jika investor dengan *overconfidence bias* tinggi akan semakin terpengaruh dengan adanya informasi yang lebih mudah diingat. Hubungan ketiga terlihat dalam beberapa penelitian. Atkinson (2000) menunjukkan bahwa investor dengan *financial literacy* yang tinggi lebih cenderung menggunakan strategi diversifikasi, dan kurang mengikuti tren pasar yang tidak rasional. De Dreu et al. (2009), menunjukkan bahwa investor dengan *overconfidence bias* akan cenderung melakukan atau menimbulkan *availability*. Investor cenderung

melakukan investasi yang nilainya baru mengalami kenaikan walaupun asetnya tidak ada fundamental yang kuat.

2.6.2 Pengaruh financial literacy terhadap overconfidence bias

Johnson dan Lee (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan investor dalam memahami konsep dan produk keuangan serta mengelola keuangan pribadinya dengan bijak. Literasi keuangan yang baik dapat membantu investor dalam mengurangi kecenderungan untuk memiliki kepercayaan diri yang berlebihan dalam pengambilan keputusan keuangan, yang dikenal sebagai *overconfidence bias*. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Smith dan Jones (2020) yang mempelajari tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan investor, dan bagaimana literasi keuangan yang tinggi dapat mengurangi tingkat *overconfidence bias* dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *overconfidence bias*. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis penelitian adalah:

H1: *Financial literacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *overconfidence bias*.

2.6.3 Pengaruh financial literacy terhadap availability bias

Johnson dan Lee (2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan yang baik dapat membantu investor dalam mengidentifikasi dan menghindari bias kognitif, seperti *availability bias*. *Availability bias* adalah kecenderungan investor untuk lebih mengandalkan informasi yang mudah diingat atau diakses ketika membuat keputusan, daripada mempertimbangkan semua informasi yang relevan secara

objektif. Penelitian sebelumnya oleh Brown dan Taylor (2018) mendukung pandangan ini, di mana literasi keuangan yang tinggi dapat mengurangi pengaruh *availability* bias dalam pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *availability* bias. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis penelitian adalah:

H2: *Financial literacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *availability* bias.

